E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Materi Hakekat Dan Teori Kedaulatan Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan *Puzzle* Peta Konsep Pada Siswa Kelas 9A SMP Negeri 13 Magelang

Zaetun
SMP Negeri 13 Magelang, zaetunsmp13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap siklus terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 9 A SMPN 13 Kota Magelang dengan jumlah 30 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat hasil belajar PPKn materi Hakekat dan Teori Kedaulatan pada siswa kelas 9A SMPN 13 Magelang setelah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantuan *Puzzle* Peta Konsep pada siklus I secara rata-rata adalah 76,6 setelah dilakukan siklus II secara rata-rata adalah 84. Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas 9A SMPN 13 Magelang dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantuan *Puzzle* Peta Konsep untuk meningkatkan hasil belajar PPKn materi Hakekat dan Teori Kedaulatan antara lain sebagai berikut (a) siswa lebih mampu mandiri (b) siswa lebih aktif (c) siswa lebih bisa bekerja sama dan tanggung jawab serta (d) siswa mampu mencipta / menyusun *Puzzle* Peta Konsep dengan benar.

Kata Kunci: *PPKn, Hakekat dan Teori Kedaulatan, Saintifik, Peta Konsep*

Abstract

This research is classroom action research (PTK). Each cycle consists of three stages of activity, namely planning, implementing actions and observing, and reflecting. The subjects of this research were students in class 9 A of SMPN 13 Magelang City with a total of 30 students. Data collection in this research used teacher and student activity observation sheets as well as written tests. The data analysis technique used is descriptive qualitative and descriptive quantitative with percentages. The results of the research show that the level of PPKn learning outcomes on the Nature and Theory of Sovereignty in class 9A students at SMPN 13 Magelang after implementing learning using a scientific approach assisted by Concept Map Puzzles in cycle I was an average of 76.6 after being carried out in cycle II the average was 84. Behavioral changes that occurred in class 9A students at SMPN 13 Magelang in implementing learning using a scientific approach assisted by Concept Map Puzzles to improve PPKn learning outcomes on the Nature and Theory of Sovereignty include the following (a) students are more able to be independent (b) students are more active (c) students are more able to work together and take responsibility and (d) students are able to create / arrange Concept Map Puzzles correctly.

Keywords: *PPKn, Nature and Theory of Sovereignty, Scientific, Concept Map*

Corresponding Author:
Ngatini

SMP Negeri 13 Magelang, zaetunsmp13@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional, PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan termasuk SMP. Pada jenjang SMP kelas 9 salah satu materi PPKn yang penting dikuasi siswa yaitu materi tentang Hakekat dan Teori Kedaulatan. Tujuan mempelajari materi Hakekat dan Teori Kedaulatan seperti yang tercantum dalam buku guru PPKn kelas 9 salah satunya adalah setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat memahami hakekat dan teori kedaulatan. Dengan memahami materi hakekat dan teori kedaulatan dengan baik, diharapkan siswa dapat meningkatkan kapabilitasnya dan mampu meningkatkan hasil belajarnya dengan baik. Asumsi ini diperkuat dalam buku guru PPKn bahwa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat memahami hakekat dan teori kedaulatan.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa selama ini hasil belajar PPKn siswa SMP N 13 kelas 9G khusus materi hakekat dan teori kedaulatan kurang optimal, asumsi ini didasarkan pada perolehan hasil belajar pada tahun pelajaran 2019/2020 dan tahun pelajaran 2020/2021. Pada tahun pelajaran 2019/2020 dari 30 siswa di kelas 9F menunjukkan nilai tuntas KKM hanya 5 siswa, sedang yang tidak tuntas KKM ada 23 siswa, serta secara rata-rata nilai dibawah KKM hanya mencapai nilai 65. Sedangkan pada tahun 2020/2021 yang tuntas KKM 10 sedang yang belum tuntas KKM 20 siswa dan nilai rata-rata masih di bawah KKM baru mencapai 70. Kondisi ini diperparah dengan sikap dan perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran yang menunjukkan siswa kurang aktif dan masih pada ngobrol, banyak bermain dan tidak mendengarkan keterangan guru, sering keluar masuk kelas, dan kurang disiplin dan tidak konsentrasi. Ketika kondisi ini tidak diselesaikan atau mendapat solusi terbaik, maka tidak menutup kemungkinan akan mengganggu ketercapaian belajar PPKn khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya. Guna mengatasi permasalahan tersebut tersebut, dalam rangka membantu siswa meningkatkan hasil belajar mata pelajara PPKn materi hakekat dan teori kedaulatan, maka guru akan melaksanakan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Menurut Majid (2014), proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik diarahkan agar siswa mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (siswa diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistis (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata. Dipilihnya model pembelajaran dengan pendekatan saintifik karena memiliki berbagai keunggulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran lebih terpusat pada siswa sehingga memungkinan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
2. Langkah-langkah pembelajarannya sistematis sehingga memudahkan guru untuk memanajemen pelaksanaan pembelajaran.
3. Memberi peluang guru untuk lebih kreatif dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar.
4. Langkah-langkah pembelajaran melibatkan ketrampilan proses, sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
5. Proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
6. Dapat mengembangkan karakter siswa
7. Penilaiannya mencakup semua aspek.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

METODE

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. PTK akan mendorong guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Keterlibatan guru dalam PTK akan menjadikan dirinya menjadi peneliti yang ahli di kelasnya.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin, karena untuk mengatasi suatu masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Pada model Kurt Lewin siklus-siklus saling berkaitan dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang dalam siklus pertama begitupun siklus berikutnya. PTK dilaksanakan melalui langkah-langkah, membuat perencanaan *(plan),* melaksanakan *(action),* observasi *(observation),* dan refleksi *(reflection),* sampai pada batas keadaan yang telah ditentukan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran Saintifik Berbantuan *Puzzle* Peta Konsep dengan sintaks sebagai berikut:

1. Guru mefasilitasi siswa untuk mengamati guntingan pecahan materi yang ada pada Puzzle Peta Konsep.
2. Guru mendorong siswa untuk merumuskan pertanyaan untuk menyusun guntingan pecahan materi dalam Puzzle Peta Konsep.
3. Guru menugaskan siswa dalam mengumpulkan informasi /mencoba menyususn materi dalam Puzzle Peta Konsep.
4. Guru mengintruksikan siswa dalam mengolah atau menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan materi dalam Puzzle Peta Konsep.
5. Guu menegaskan dan menyajikan kegiatan bagi siswa untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrmpilan yang dipe
6. Guru menfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mencipta.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 13 Jln Pahlawan No. 167 Magelang. Penelitian dilaksanakan dilaksanakan bulan Oktober sd Desember tahun pelajaran 2022/2023 dengan siswa kelas 9 A SMPN 13 Magelang dengan jumlah 30 siswa. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar materi hakekat dan teori kedaulatan dari 30 siswa tuntas minimal 85% dari nilai KKM 75.
2. Proses pelaksanaan tindakan, masuk dalam katagori Tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Langkah-langkah tindakan observasi untuk guru meliputi:

a. Guru mefasilitasi siswa untuk mengamati guntingan pecahan materi yang ada pada *Puzzle* Peta Konsep.

Setelah guru membagi kelompok sesuai dengan nomor urut yang sama selanjutnya guru membagi kantong guntingan materi tentang hakekat dan teori kedaulatan pada masing-masing kelompok. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengamati guntingan pecahan materi yang ada pada *Puzzle* Peta Konsep dengan penuh konsentrasi. Saat siswa mengamati guntingan pecahan materi yang telah dibuka dari kantong yang dibagikan guru masih ada siswa yang tidak terlibat dan acuh dengan kegiatan yang dilakukan teman dalam kelompoknya. Hal ini menunjukkan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

sikap tanggung jawab dan keaktifan belum semua dilakukan oleh siswa, karena masih ada siswa yang gobrol dan melakukan aktivitas lain dalam kegiatan pembelajaran.

b. Guru mendorong siswa untuk merumuskan pertanyaan untuk menyusun materi dalam *Puzzle* Peta Konsep.

   Saat guru memberi penjelasan tentang tata cara penggunaan alat peraga *Puzzle* Peta Konsep untuk mempermudah pemahaman materi tentang Hakekat dan Teori Kedaulatan. Selanjutnya guru mengingatkan siswa menyusun atau merumuskan urutan pertanyaan yang akan disusun menjadi alur jalur urutan materi yang betul dalam *Puzzle* Peta Konsep untuk materi Hakekat dan Teori Kedaulatan. Mendegar penjelasan dan informasi dari guru, siswa mensikapi beragam ada yang serius ada juga yang tidak mendengarkan penjelasan guru dampaknya kerja dalam kelompok ada yang tidak kompak. Sehingga berdampak pada penguasaan materi Hakekat dan Teori Kedaulatan.

c. Guru menugaskan siswa dalam mengumpulkan informasi/mencoba menyusun materi dalam *Puzzle* Peta Konsep.

   Guru menugaskan siswa dalam kelompoknya masing-masing untuk mengumpulkan informasi dari pecahan materi yang ada dalam kantong di kelomponya, kemudian bersama kelompoknya mencoba untuk menyusun materi hakekat dan teori kedaulatan dalam media *Puzzle* Peta Konsep. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kerjasama dan keaktifan siswa.

   Siswa mensikapi beragam dalam mengumpulkan informasi dari masing-masing anggota kelompok untuk bisa menyusun materi dalam *puzzle* peta konsep.

d. Guru mengintruksikan siswa dalam mengolah atau menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan materi dalam *Puzzle* Peta Konsep.

   Guru memandu siswa untuk mengolah atau menganalisis informasi dari pecahan materi yang disusun dan menyimpulkan bahwa hasil yang disusun materi dalam *Puzzle* Peta Konsep sudah disepakati anggota kelompok, dan juga memberikan beberapa instruksi antara lain: saat bekerja sama dalam kelompok tidak boleh gaduh, siswa membawa lembar kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Ketika Kegiatan ini dilakukan oleh siswa bisa untuk mengukur sikap mandiri, keaktifan, kerja sama, tanggung jawab dan mencipta siswa.

e. Guru menegaskan dan menyajikan kegiatan bagi siswa untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya dalam materi di *Puzzle* Peta Konsep.

   Guru memandu siswa dalam tiap-tiap kelompok untuk saling melempar pertanyaan sesuai urutan dalam materi Hakekat dan Teori Kedaulatan untuk bisa di ketahui susunan materi dalam *Puzzle* peta konsep yang disusun oleh tiap-tiap kelompok sudah betul atau belum. Sekaligus tiap-tiap kelompok bisa mengkomunikasikan aspek pengetahuan dan ketrampilan dalam menyusun materi dalam *puzzle* peta konsep.

f. Guru mefasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mencipta menjadi susunan materi yang betul dalam *Puzzle* Peta Konsep.

   Guru menfasilitasi semua siswa dalam masing-masing kelompok untuk bisa menyusun rangkaian materi hakekat dan teori kedaulatan dalam *Puzzle* Peta Konsep dengan benar.

Bagian akhir dari siklus pertama adalah melakukan refleksi. Berdasarkan perolehan hasil evaluasi dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru berjalan dengan optimal sesuai dengan sintaks ideal pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik. Namun demikian dalam siklus I ada beberapa hal yang kurang optimal antara lain:

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

a. Guru kurang memaksimalkan peran serta siswa dalam bekerja sama untuk bisa menyusun materi dalam *puzzle* peta konsep.
b. Guru belum mampu mendorong keterlibatan siswa untuk aktif di kegiatan bertanya dan berebut menjawab pertanyaan antar kelompok.
c. Belum adanya penghargaan atau reward bagi siswa dan kelompok yang bisa menyelesaikan penyusunan *puzzle* peta konsep tercepat dan kelompok yang teraktif.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas maka peneliti akan melakukan perbaikan berupa:

a. Memotivasi dengan memberi arahan agar semua siswa dan kelompok bisa aktif dalam KBM dengan pendekatan saintifik berbantuan *Puzzle* Peta Konsep.
b. Memberi kesempatan siswa membentuk kelompok sesuai keinginannya, supaya siswa bisa terlibat aktif dalam kegiatan bertanya dan berebut menjawab pertanyaan antar kelompok.
c. Memberikan penghargaan tanda bintang untuk mengetahui siswa yang aktif dan kelompok tercepat menyusun *Puzzle* Peta Konsep dengan benar sebagai tanda penghargaan, tidak hanya penghargaan dengan tepuk tangan.

2. Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Langkah-langkah tindakan observasi untuk guru meliputi:

a. Guru mefasilitasi siswa untuk mengamati guntingan pecahan materi yang ada pada *Puzzle* Peta Konsep.

   Ketika guru meminta siswa untuk mengamati guntingan pecahan materi yang ada pada *Puzzle* Peta Konsep, siswa memperlihatkan sikap tanggung jawab yang meliputi sikap siswa yang mandiri dan antusias disaat pembelajaran di mulai, dikarenakan siswa sudah bergabung dengan kelompok sesuai dengan keinginanya.
b. Guru mendorong siswa untuk merumuskan pertanyaan untuk menyusun materi dalam *Puzzle* Peta Konsep.

   Saat guru memberi penjelasan tentang tata cara penggunaan alat peraga *Puzzle* Peta Konsep untuk mempermudah pemahaman materi tentang Hakekat dan Teori Kedaulatan. Selanjutnya guru mengingatkan siswa menyusun atau merumuskan urutan pertanyaan yang akan disusun menjadi alur jalur urutan materi yang betul dalam *Puzzle* Peta Konsep untuk materi Hakekat dan Teori Kedaulatan. Mendegar penjelasan dan informasi dari guru, siswa mulai mensikapi dengan serius dan mendengarkan penjelasan guru yang dampaknya kerja dalam kelompok kelihatan kompak. Sehingga berdampak pada penguasaan materi Hakekat dan Teori Kedaulatan.
c. Guru menugaskan siswa dalam mengumpulkan informasi/mencoba menyusun materi dalam *Puzzle* Peta Konsep.

   Guru menugaskan siswa dalam kelompoknya masing-masing untuk mengumpulkan informasi dari pecahan materi yang ada dalam kantong di kelomponya, kemudian bersama kelompoknya mencoba untuk menyusun materi hakekat dan teori kedaulatan dalam media *Puzzle* Peta Konsep. Guru mengingatkan dan menekankan pada semua kelompok untuk lebih kompak , dan aktif dalam mengumpulkan informasi dalam menyusun materi dalam *Puzzle* Peta Konsep. Motivasi dari guru disikapi serius oleh siswa untuk bisa merebut sebagai kelompok teraktif dan yang mendapat penghargaan bintang paling banyak. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kerjasama dan keaktifan siswa.
d. Guru mengintruksikan siswa dalam mengolah atau menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan materi dalam *Puzzle* Peta Konsep.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Guru memandu siswa untuk mengolah atau menganalisis informasi dari pecahan materi yang disusun dan menyimpulkan bahwa hasil yang disusun materi dalam *Puzzle* Peta Konsep sudah disepakati anggota kelompok, dan juga memberikan beberapa instruksi antara lain: saat bekerja sama dalam kelompok lebih kompak, dan siswa membawa lembar kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Ketika Kegiatan ini dilakukan tiap-tiap siswa dalam kelompoknya sudah mensikapi dengan serius dan penuh tanggung jawab. Kegiatan pada tahab ini oleh siswa bisa untuk mengukur sikap mandiri, keaktifan, kerja sama, tanggung jawab dan mencipta siswa.

e. Guru menegaskan dan menyajikan kegiatan bagi siswa untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya dalam materi di *Puzzle* Peta Konsep.

Guru memandu siswa dalam tiap-tiap kelompok untuk saling melempar pertanyaan sesuai urutan dalam materi Hakekat dan Teori Kedaulatan untuk bisa di ketahui susunan materi dalam *Puzzle* peta konsep yang disusun oleh tiap-tiap kelompok sudah betul atau belum. Sekaligus tiap-tiap kelompok bisa mengkomunikasikan aspek pengetahuan dan ketrampilan dalam menyusun materi dalam *puzzle* peta konsep. Dalam kegiatan ini disikapi siswa dengan antusias karena ada penilaian keaktifan siswa dan guru memberi tanda bintang pada siswa yang aktif.

f. Guru mefasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mencipta menjadi susunan materi yang betul dalam *Puzzle* Peta Konsep.

Guru menfasilitasi semua siswa dalam masing-masing kelompok untuk bisa menyusun rangkaian materi hakekat dan teori kedaulatan dalam *Puzzle* Peta Konsep dengan benar. Pada kegiatan ini untuk menilai kelompok yang tercepat menyusun *Puzzle* Peta Konsep dengan benar. Dan selanjutnya guru memberikan evaluasi/ test terhadap semua siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi. Dalam melakukan evaluasi siswa memperlihatkan sikap mandiri dan tanggung jawab.

Setelah proses pelaksanaan tindakan dan observasi, guru bersama kolaborator melakukan refleksi. Berdasarkan perolehan hasil evaluasi pada siklus II dapat dijelaskan bahwa pembelajaran pendekatan saintifik berbantuan *Puzzle* Peta Konsep pada materi Hakekat dan Teori Kedaulatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan signifikan dengan diikuti perubahan perilaku yang membaik. Oleh karena itu tindakan hanya dilakukan sampai siklus II saja dan tidak perlu dilanjut siklus III.

3. Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Hakekat dan Terori Kedaulatan Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbantuan *Puzzle* Peta Konsep

Tabel Perolehan Rata-rata Nilai Siswa

No.	Perolehan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Total Nilai	2.030	2.300	2.520
2	Rata-rata Nilai	67,6	76,6	84
3	Nilai Maksimal	85	90	100
4	Nilai Minimal	50	60	70
5	Ketuntasan	30 %	70 %	90 %

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar PPKn materi Hakekat dan Teori Kedaulatan pada siswa kelas 9 A SMPN 13 Magelang setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik Berbantuan *Puzzle* Peta Konsep. Total nilai dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 270, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 220. Rata-rata nilai siswa dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 9, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,4. Nilai maksimal dan minimal mengalami peningkatan setiap siklusnya. Berdasarkan tabel tersebut peningkatan persentase ketuntasan dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 50 %, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20 %. Persentase ketuntasan akhir yang diperoleh adalah 90 % yang menunjukkan bahwa kegiatan peningkatan peningkatan hasil belajar PPKn materi Hakekat dan Teori Kedaulatan pada siswa kelas 9 A SMPN 13 Magelang setelah dilaksanakannya dilaksanakannya pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik Berbantuan *Puzzle* Peta Konsep dinyatakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Peningkatan hasil belajar PPKn materi Hakekat dan Teori Kedaulatan pada siswa kelas 9 A SMPN 13 Magelang setelah dilaksanakannya dilaksanakannya pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik Berbantuan *Puzzle* Peta Konsep dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa



4. Pembahasan Antarsiklus

Hasil peningkatan hasil belajar PPKn Materi Hakekat dan Terori Kedaulatan Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbantuan Puzzle Peta Konsep pada Siklus I dan Siklus II terdokumentasikan melalui tabel berikut.

Perbandingan Tindakan Antar Siklus

ASPEK	SIKLUS I	SIKLUS II
Proses (Tindakan)	1. Guru melaksanakan Pendekatan saintifik berbantuan *Puzzle* Peta Konsep secara ideal sesuai	1. Guru melaksanakan Pendekatan saintifik berbantuan *Puzzle* Peta Konsep secara idial sesuai sintaks pelaksanaannya.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

	dengan sintaks pelaksanaannya. 2. Guru masih kurang memaksimalkan peran serta siswa dalam bekerja sama untuk bisa menyusun materi dalam *Puzzle* Peta Konsep 3. Masih dijumpai siswa yang bersikap pasif, dan belum mampu bekerja sama dengan baik. 4. Masih ada siswa yang belum bertanggung jawab dalam proses pembelajaran 5. Masih ada siswa dalam kelompoknya yang belum berperan dan menyusun *Puzzle* Peta Konsep Materi Hakekat dan Teori Kedaulatan.	2. Guru sudah memaksimalkan peran serta siswa dalam bekerja sama untuk menyusun materi dalam *Puzzle* Peta Konsep 3. Siswa lebih aktif dan tingkat kerjasamanya meningkat. 4. Semua siswa mampu bertanggunjawab terhadap tugasnya saat pembelajaran 5. Semua siswa sudah terlibat dan bisa menyusun *Puzzle* peta konsep Materi Hakekat dan Teori Kedaulatan.
Hasil (Prestasi Belajar)	Rata-rata nilai 76,6 dengan prosentase ketuntasan 70 %	Rata-rata nilai 84 dengan prosentase ketuntasan 90 %
Perubahan perilaku	1. Siswa belum antusias dalam pembelajaran. 2. Siswa bertanggung jawab dan bekerja sama. 3. Siswa mandiri 4. Siswa paham *puzzle* peta konsep yang disusun	1. Tidak ada siswa yang pasif dan lebih antusias dalam pembelajaran 2. Siswa lebih bertanggung jawab dan lebih kompak. 3. Siswa lebih mandiri 4. Siswa dapat menyusun materi dalam *puzzle* peta konsep dengan benar.

Dari hasil evaluasi pada siklus I , hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil tes pada data pra siklus. Berdasarkan hasil tes siswa data awal pra siklus, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan dalam satu kelas sebesar 67,6 meningkat menjadi 76,6 pada siklus I, namun peningkatan yang terjadi dirasa belum begitu signifikan dan hasil belajar ini juga masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan walaupun rata-rata pada siklus I sudah sesuai KKM, peneliti berkehendak tetap melanjutkan untuk melakukan siklus ke II untuk menyakinkan apakah pendekatan saintifik dengan berbantuan *puzzle* peta kosep betul-betul dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi hakekat dan teori kedaulatan.

Setelah dilakukan siklus II, hasil rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 84 meningkat dibandingkan nilai rata-rata pada siklus I. Dari jumlah 30 siswa, sebanyak 27 siswa telah mengalami tuntas belajar pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan digunakannya pendekatan saintifik berbantuan *Puzzle* Peta Konsep.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

KESIMPULAN

1. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantuan Puzzle Peta Konsep dalam meningkatkan hasil belajar PPKn materi Hakekat dan Teori Kedaulatan adalah sebagai berikut: (a) Guru mefasilitasi siswa untuk mengamati guntingan pecahan materi yang ada pada puzzle peta konsep; (b) Guru mendorong siswa untuk merumuskan pertanyaan untuk menyusun materi dalam puzzle peta konsep ; (c) Guru menugaskan siswa dalam mengumpulkan informasi/mencoba menyusun materi dalam puzzle peta konsep; (d) Guru mengintruksikan siswa dalam mengolah atau menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan materi dalam puzzle peta konsep; (e) Guru menegaskan dan menyajikan kegiatan bagi siswa untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya dalam materi di puzzle peta konsep; (f) Guru mefasiliatsi siswa melakukan kegiatan mencipta menjadi susunan materi yang betul dalam Puzzle Peta Konsep.
2. Tingkat hasil belajar PPKn materi Hakekat dan Teori Kedaulatan pada siswa kelas 9A SMPN 13 Magelang setelah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantuan Puzzle Peta Konsep pada siklus I secara rata-rata adalah 76,6 setelah dilakukan siklus II secara rata-rata adalah 84.
3. Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas 9A SMPN 13 Magelang dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantuan Puzzle Peta Konsep untuk meningkatkan hasil belajar PPKn materi Hakekat dan Teori Kedaulatan antara lain sebagaiberikut (a) siswa lebih mampu mandiri (b) siswa lebih aktif (c) siswa lebih bisa bekerja sama dan tanggung jawab serta (d) siswa mampu mencipta / menyusun Puzzle Peta Konsep dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal, dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Yrama Widya.
Arikunto, Suharsimi dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
Daryanto. 2013. Belajar dan Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
Depdiknas. 2004. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta: DirektoratJenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
Djamarah, Saeful .Bachri . 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
Ghannoe, M. 2010. Asah Otak Anda Dengan Permaian Teka-Teki Yang Dirancang Khusus Untuk Kecerdasan. Yogyakarta: Buku Biru
Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
Hamdani. 2011. Startegi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
Mulyasa. 2011. Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
Munadi, Yudhi. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta : Gaung Persada Press.
Ruminiati. 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi.
Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
Sanjaya, Wina. 2011.Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Kencana
Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Solihatin, E. 2012. Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Bumi Aksara.

Taniredja, Tukiran, Efi Miftah Faridli, Sri Harmianto. 2011. Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif. Bandung: Alfabeta

Tanirejda, Tukiran. 2013.Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan .Yogyakarta: Ombak

Trianto. 2011. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi. Jakarta: Prestasi Pustaka

Wardani, I.G.A.K. 2008.Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Widiyoko, Eko Putro. 2014. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yoyakarta : Pustaka Pelajar.

Winataputra, Udin S. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zaini, Hisyam, 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta : CTSD